

**TINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA FILM JENDRAL  
SOEDIRMAN TAHUN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**oleh :**

**BAGUS WICAKSONO**

**A310140120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA FILM JENDRAL SOEDIRMAN  
TAHUN 2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**BAGUS WICAKSONO**

**A310140120**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.)**

**NIDK. 8887950017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA FILM JENDRAL SOEDIRMAN TAHUN  
2015**

**Oleh:  
Bagus Wicaksono  
A310140120**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 19650428 199303 1 001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2018

Penulis,



**BAGUS WICAKSONO**

**A310140120**

## **TINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA FILM JENDRAL SOEDIRMAN TAHUN 2015**

### **Abstrak**

Bahasa dipergunakan manusia untuk alat komunikasi guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa mempunyai aturan-aturan yang mengatur bagaimana cara seseorang berbicara agar hubungan antar penutur dan mitra tutur tersebut dapat dijaga dengan baik. Bahasa yang dipakai oleh manusia dapat mewakili pikiran, perasaan, dan kemauan dirinya kepada orang lain dalam suatu bentuk interaksi social. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak kesantunan ekspresif pada film Jendral Soedirman tahun 2015 dan tindak kesantunan ekspresif pada film Jendral Soedirman tahun 2015. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dalam dialog antar tokoh yang mengandung tindak kesantunan ekspresif. Sumber data dalam penelitian ini diambil sebuah film yang rilis pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Penelitian ini mengkaji Bentuk dan strategi yang terdapat dalam sebuah film.

**Kata kunci:** tindak tutur ekspresif, kesantunan, Film Jendral Soedirman Tahun 2015

### **Abstract**

*Humans use language for communication tools to meet the needs in his life. Language has rules that regulate how people speak so that the relationship between speaker and hearer can be maintained properly. Languages spoken by humans can represent the thoughts, feelings, and wants her to others in a form of social interaction. This study aimed to describe the expressive forms of politeness in the movie 2015 Jendral Soedirman and expressive act of politeness on the movie 2015 Jendral Sudirman. The data in this study in the form of words or phrases in the dialogue between characters that contain expressive act of politeness. Sources of data in this study were taken a film release in 2015. Data collection techniques in this study using reading techniques, and techniques noted. Data analysis techniques in this study using content analysis techniques. This study examines the shape and strategies contained in the film.*

**Keywords:** expressive speech acts, politeness, Film General Sudirman 2015

## **1. PEBDAHULUAN**

Bahasa dipergunakan manusia untuk alat komunikasi guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa mempunyai aturan-aturan yang mengatur bagaimana cara seseorang berbicara agar hubungan antar penutur dan mitra tutur tersebut dapat dijaga dengan baik. Bahasa yang dipakai oleh manusia dapat mewakili pikiran, perasaan, dan kemauan dirinya kepada orang lain dalam suatu bentuk interaksi sosial tertentu

Menurut Soeparno (dalam Lestari, 2017:1) disuatu kehidupan bermasyarakat terdapat komunikasi untuk berinteraksi terhadap manusia satau dengan yang lain. Agar dapat berkomunikasi maka digunakanlah bahasa sebagi alat interaksi sosial. Dapaty dipastikan bahwa masyarakat harus hidup menggunakan bahasa tidak mungkin suatu manusia hidup tanpa menggunakan suatu bahasa.

Bahasa merupakan sebuah inti utama untuk menjalankan cara berkomunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. tuturan merupakan bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan (Sari, 2012:1). Endraswara (2006: 41), mengemukakan bahwa orang yang memahami sopan-santun, berarti dalam menerapkan sikap dan perilakunya selalu dipengaruhi oleh moralitas Jawa karena cara berbahasa dan bertutur dengan kata-katanya yang halus, tidak membuat orang lain tersinggung. Kesopanan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kesopanan berpakaian, kesopanan berbuat, dan kesopanan berbahasa. Kesopanan berbahasa tercermin pada tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau lisan.

Tindak tutur adalah kegiatan berbahasa manusia yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Manusia melakukan tuturan mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai. Dalam melakukan tuturan hendaklah dengan kata yang halus dan sopan agar tidak menyinggung orang lain. Sedangkan menurut Wijaya (dalam Andrianus, 2015:2) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan komunikasi. Berkomunikasi berarti mengekspresikan sikap tertentu dan bentuk sikap ditampilkan sesuai dengan bentuk tindak tutur. Sebagai contoh, ketika kita meminta maaf, maka kita mengungkapkan penyesalan, dan kita akan mengucapkan terima kasih ketika seseorang membantu kita

Chaer (2010:27) menyimpulkan bahwa tindak tutur merupakan urutan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturann yaitu. Serangkaian tindak tuturakan membentuk suatu peristiwa tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni komunikasi. Dalam tindak tutur selalu terdapat makna tersirat

(implied meaning) atau implikatur. Implikatur adalah makna atau pesan yang tersirat dalam ungkapan lisan dan atau wacana tulis.

Tarigan (dalam Sendilatta, 2013:382) mengungkapkan bahwa kajian mengenai cara kita untuk melakukan sesuatu mengenai tindak tutur yang meliputi yaitu: (1)tindak lokusi (melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu), (2)tindak ilokusi (melakukan suatu tindakan dalam menyatakan sesuatu), (3)tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu). Komunikasi yang dilakukan antara seorang penutur kepada mitra tuturnya untuk tujuan maksud tertentu agar mitra tutur tersebut dapat memahami apa yang disampaikan dan mau melaksanakan apa yang penutur bicarakan. Agar komunikasi berjalan dengan lancar maka penutur harus mengungkapkan tuturannya dengan baik dan jelas.

Salah satu jenis tindak tutur yang turut ambil bagian dalam ranah kesantunan adalah tindak tutur ekspresif. Suatu kesantunan tindak tutur ekspresif acap kali ditemukan dalam dialog sebuah film “Jendral Soedirman” pada tahun 2015 yang ditulis oleh Tubagus Deddy dan disutradarai oleh Viva Westi.

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Sementara itu Tanjung (2014:8) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan suatu keadaan yang sedang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ini menggambarkan pernyataan secara langsung seorang penutur terhadap mitra tutur terhadap pada suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Tindak tutur ini dapat menyatakan kegembiraan, kesulitan, kesenangan, dan lain-lain.

Menurut Tarigan (2015:43) tindak ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan. Macam dari tindak tutur ekspresif Misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini dilakukan agar ujaran yang disampaikan

oleh penutur dengan mitra tuturnya dapat dipahami sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Nurjamily (2015:1) mengatakan bahwa kesantunan merupakan aspek kebahasaan yang paling karena dapat memperlancar interaksi antar individu. Dalam dunia sociolinguistik kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan 'kesopanan', 'rasa hormat', 'sikap yang baik', atau 'perilaku yang pantas'. Dalam kehidupan sehari-hari, keterkaitan kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan tidak hanya berkaitan dengan bahasa, tetapi juga dengan perilaku non-verbal. Yang menarik adalah kesantunan merupakan titik pertemuan antara bahasa dan realitas sosial.

Menurut Yule (dalam Gusriani dkk,2012:287) kesantunan dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengevaluasi terhadap menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Maksudnya, kesantunan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Jadi, seseorang dapat menentukan sikap dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau kesetiakawanan, saat menghadapi seseorang.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, akan data dari keseluruhan data yang telah dianalisis dan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Analisis data pada



penelitian ini meliputi dua hal yaitu (1) tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih, rasa senang, memberkati, (2) Strategi kesantunan dari film tersebut. Dari film tersebut ditemukan sebanyak 33 data yang mengandung bentuk dan strategi tindak kesantunan ekspresif.

### **3.1 Tindak Kesantunan Ekspresif pada Film Jendral Soedirman Tahun 2015**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini menggambarkan pernyataan secara langsung seorang penutur terhadap mitra tutur terhadap pada suatu keadaan. Tindak tutur berupa ucapan terima kasih, rasa senang, memberkati. Tindak tutur ini dapat menyatakan kegembiraan, kesulitan dan lain-lain.

#### **3.1.1 Senang**

- (1) Konteks : Rombongan tentara kilpi singgah di pemukiman warga, dimana mereka disambut dengan senyum dan rasa bangga atas kedatangan Jendral Soedirman. Tempat persinggahan tersebut dijadikan sebagai markas rahasia bagi rombongan tentara kipli.

Warga	: <u>Monggo sugeng rawuh bapak-bapak ! sugeng rawuh pak Dirman, semoga gubuk kami yang reot ini bias jadi tempat yang lebih aman. Monggo silakan ! kami senang sekali bisa membantu perjuangan ini pak.</u>
Jendral Soedirman	: “njih pak”

Tuturan tersebut mengandung makna tindak ekspresif, yaitu bermakna senang. Warga menyambut pak dirman dengan senang hati dan penuh senyum. Warga sangat senang karena dapat membantu perjuangan tentara kipli walau hanya dengan menyediakan suatu tempat tinggal. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ‘kami senang sekali bisa membantu perjuangan ini pak.’ Tuturan ‘senang sekali sudah mencerminkan betapa senangnya penduduk atas kedatangan rombongan pasukan Jendral Soedirman.

Ditinjau dari prinsip kesantunan, tuturan tersebut mengandung maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan tersebut timbul karena Rombongan tentara kipli secara tidak langsung juga merasakan senang karena mendapat tempat untuk menginap dan sebagai markas juga mendapat makanan.

### 3.1.2 Ucapkan Terima Kasih

- (2) Konteks: Saat Jendral Soedirman dan pasukan kipli sedang istirahat disebuah sungai pesawat Belanda datang dan menjatuhkan bom di tempat pasukan isirahat. Seketika pasukan berlindung dan langsung melanjutkan perjalanan menuju sebuah bukit lalu singgah dan istirahat di rumah salah seorang warga yang sudah tua.

Warga : “Kulo sumanggakaken Jendral!”  
Jendral Soedirman : “Matur suwun pakde.”

Dari data (3) tersebut tuturan yang diucapkan oleh Jendral Soedirman mempunyai makna berterima kasih. Wujud rasa terima kasih tersebut diungkapkan sang Jendral dengan tuturan ‘matur suwun pakde’. Tuturan tersebut merupakan rasa hormat, syukur dan bahagia atas pertolongan yang diberikan seseorang. ‘Matur suwun’ adalah kalimat dalam bahasa jawa yang digunakan atas ucapan terimakasih bagi seseorang.

Tuturan tersebut juga mengandung prinsip kesantunan yaitu termasuk dalam maksim pujian. Maksim pujian berfungsi untuk meminimalkan celaan bagi orang lain dan memaksimalkan pujian bagi orang lain. Dalam tuturan tersebut Jendral Soedirman mengucapkan tuturan *Matur Suwun* untuk berterima kasih pada mitra tutur karena ia sebagai tamu dan diijinkan untuk menginap di rumah warga tersebut, selain itu mitra tutur merupakan orang yang lebih tua dari penutur. Jika hanya menggunakan tuturan “suwun” dianggap kurang santun karena ucapan tersebut hanya bermakna ‘makasih’ tuturan tersebut biasa diucapkan pada orang yang seumuran atau lebih muda dari penutur.

### 3.1.3 Memberkati

- (3) Konteks: Saat perhitungan suara pemilihan panglima besar TKR hasil dari pungutan suara dibacakan oleh seorang tentara. Lalu datang lagi salah seorang tentara yang membawa 6 mandat.

Tentara 1 : “Hasil perhitungan suara adalah, Sri Sultan jumlah suara 3, Hurip Sumuarjo 21, Soedirman.”  
Tentara 2 : “Tunggu! Maaf saya terlambat, perhitungan suara ini belum selesai.”  
Tentara 1 : “Semua suara sudah habis dihitung dan jumlah suara sudah sesuai dengan yang hadir diruangan ini.”

- Tentara 2 : “Tapi saya membawa 6 mandat dan komandan divisi juga Hezimen dari Sumatera, semua sepakat untuk memilih Soedirman.”
- Tentara 1 : “Sah !”
- Semua : “Hidup Soedirman. Hidup Soedirman!”

Tuturan yang terjadi di atas terjadi tindak ekspresif bermakna memberkati. Makna memberkati ditujukan untuk Soedirman yang terpilih sebagai panglima besar dari seluruh peserta pemilihan suara. Tuturan ‘Hidup Soedirman’ merupakan yel-yel yang berfungsi memberi semangat dan doa kepada Soedirman atas terpilihnya beliau sebagai panglima besar TKR.

Ditinjau dari prinsip kesantunan, tuturan tersebut mengandung maksim simpati. ‘Hidup Soedirman’ merupakan yel-yel pemberian semangat dari para pendukung Soedirman karena mereka juga turut bahagia atas terpilihnya Soedirman sebagai Panglima besar TKR. Maksim simpati berfungsi memaksimalkan rasa antipati antara diri sendiri dan orang lain yang artinya ikut bahagia atas pencapaian orang lain.

#### 3.1.4 Permintaan Maaf

- (4) Konteks: Saat perhitungan suara pemilihan panglima besar TKR hasil dari pungutan suara dibacakan oleh seorang tentara. Lalu datang lagi dengan terlambat salah seorang tentara yang membawa 6 mandat.
- Tentara 1: “Hasil perhitungan suara adalah, Sri Sultan jumlah suara 3, Hurip Sumuarjo 21, Soedirman.”
- Tentara 2 : “Tunggu! Maaf saya terlambat, perhitungan suara ini belum selesai.”
- Tentara 1: “Semua suara sudah habis dihitung dan jumlah suara sudah sesuai dengan yang hadir diruangan ini.”

Tuturan di atas mengandung tindak ekspresif yang mempunyai makna permintaan maaf. Tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh peserta pemilihan suara untuk meminta maaf atas kedatangannya yang terlambat untuk menyampaikan amanat yang dibawanya. Permintaan maaf yang dilakukan untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan timbul pada saat kejadian tersebut, seperti peserta marah atau kecewa karena keterlambatannya membawa permasalahan sangat penting bagi keputusan yang akan diambil setelah pembacaan hasil pemungutan suara dilakukan.

Dilihat dari prinsip kesantunan, tuturan tersebut mengandung maksim kerendah hatian. Penutur mengakui kesalahannya dan meminta maaf karena datang terlambat pada pemungutan suara sehingga terpenuhi maksim kerendahatian yaitu meminimalkan celaan yang akan terjadi pada diri penutur.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa :

Dalam bab ini, akan data dari keseluruhan data yang telah dianalisis dan dijelaskan berdasarkan teori-teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Analisis data pada penelitian ini meliputi dua hal yaitu (1) tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih, rasa senang, memberkati, (2) Strategi kesantunan dari film tersebut. Dari film tersebut ditemukan sebanyak 33 data yang mengantung tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Keabsahan data dalam peneltitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 33 data yang mengandung (1) ucapan terima kasih 16 data, (2) permintaan maaf 5 data, (3) memberkati 10 data, (4) perasaan senang 2 data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreanus, Jensen. 2015. TindakUjar Ekspresifdalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 3(5), 1-15
- Ariani, Tanjung.2014.Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Tuturan Direktif yang Ditandai Oleh Verba Yarimorai dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang. *Jurnal Metalingua*, 12(1), 1-14
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. Budi PekertiJawa (Tuntunan Luhur dari Budaya Adiluhung). Yogyakarta: GelombangPasang.
- Gusriani, Nuri dkk. 2012. Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar DiSma Negeri 2 Lintau Buo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 287-295

- Lestari, Reski. 2017. Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa di Lingkungan Smp Negeri 10 Kendari. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1-22
- Prayitno, Joko Harun .2011.Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 23(2), 204-2018
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosnilawati, Ermanto, Novia Juita.2013.Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pasambahan Maantaan Marapulai Pesta Perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurna Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 46-468
- Sari, Enda Deni Puspita. 2012. Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara GalauNite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14
- Sendilatta, Ekky Cintyaresia.2013.Analisis Tindak Tutur Pada Film ''Garuda Di Dadaku'' Karya Ifa Ifansyah. *Jurnal Aartikulasi*, 7(1), 381395
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sukandar, rumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susmiati, Sutik dkk.2013.Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 7 Jember. *Jurnal Pancaran*, 2(2), 149-160
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa